



Achmad Zaky
 Shobari¹
 Hery Kresnadi²
 Rio Pranata³

SUPLEMEN BAHAN AJAR ELEKTRONIK TEMA 2 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5 KELAS III SEKOLAH DASAR 58 SUNGAI RAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan Suplemen Bahan Ajar Elektronik Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 5 dikelas III Sekolah Dasar, Metode yang diterapkan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengangkat model Borg and Gall dengan tujuh langkah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba awal lapangan, revisi produk utama, uji coba lapangan terbatas, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi produk dari validator dan hasil pengisian kuesioner kepraktisan terhadap Suplemen bahan ajar elektronik oleh siswa. Data kualitatif didapat dari saran serta alasan dari validator dan siswa, instrumen penelitian ini berupa kuesioner (angket). Tingkat validitas berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa serta kepraktisan suplemen bahan ajar berdasarkan hasil dari guru dan siswa. Hasil berdasarkan tingkat validasi suplemen bahan ajar elektronik tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III sekolah dasar berdasarkan aspek materi memperoleh rata-rata 3,30 dengan kategori "sangat valid" dan aspek desain memperoleh rata-rata 3.20 dengan kategori "valid" dan aspek bahasa memperoleh rata-rata 3,55 dengan kategori "sangat valid". Hasil tingkat kepraktisan terhadap suplemen bahan ajar elektronik tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III sekolah dasar oleh siswa diperoleh rata-rata 3,34 dengan kategori sangat praktis dan guru diperoleh rata-rata 3,10 dengan kategori rata-rata 3.10 dengan kategori "praktis"

Kata Kunci: Pengembangan, Suplemen, Bahan Ajar Elektronik,

Abstract

The method applied is research and development (R&D) by adopting the Borg and Gall model with seven steps of research and data collection, planning, development of initial forms of products, initial field trials, revision of main products, limited field trials, revision of operational products, operational field trials. Quantitative data is obtained from the results of product evaluations from validators and the results of filling out practicality questionnaires on electronic teaching material supplements by students. Qualitative data obtained from suggestions and reasons from validators and students, this research instrument is a questionnaire (questionnaire). The level of validity is based on the results of evaluations from material experts, design experts and linguists and the practicality of teaching material supplements based on the results of teachers and students. Results based on the level of validation of electronic teaching material supplements theme 2 subtheme 1 learning 5 grade III elementary school based on material aspects obtained an average of 3.30 with the category "very valid" and design aspects obtained an average of 3.20 with the category "valid" and language aspects obtained an average of 3.55 with the category "very valid". The results of the level of practicality of the electronic teaching material supplement theme 2 subtheme 1 learning 5 grade III elementary school by students obtained an average of 3.34 with a very practical category and teachers obtained an average of 3.10 with an average category of 3.10 with the category "practical"

Keywords: Development, Supplement, Elektronik Teaching Material.

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

email : zachmad952@student.untan.ac.id, hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id, riopranata@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu hal yang menjadi pendukung dalam kemajuan suatu bangsa yang membentuk generasi bangsa yang mempunyai kemampuan baik dari segi keterampilan, pengetahuan serta sikap yang menyetarakan manusia satu sama lain serta menciptakan watak dan kepribadian yang berfungsi untuk dimasa generasi selanjutnya untuk anak anak, serta mengupayakan pengertian akan mengenai pendidikan dalam abad ke 21 agar upaya dalam usaha tersebut menjadi nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Sistem pendidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar terlaksana tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam setiap pembelajaran maka dibutuhkan suatu bahan ajar pendukung agar meningkatkan kegiatan dalam belajar mengajar. Bahan ajar adalah suatu alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Menurut Kelana & pratama (2019) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah seperangkat bahan atau alat pembelajaran yang digunakan dengan teratur dalam aktivitas pembelajaran dikelas”. Bahan ajar adalah perangkat pendukung dalam terlaksana belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru juga harus mengembangkan bahan ajar serta memperhatikan baik materi dan indikator dalam pembelajaran agar menyesuaikan satu sama lain serta memperhatikan usaha dan kondisi diarea sekitar lingkungan sekolah tersebut, salah satu alternatif bisa ditingkatkan adalah suplemen bahan ajar yang dikemas dalam elektronik.

Suplemen bahan ajar elektronik merupakan bahan ajar elektronik berperan sebagai tambahan baik dalam indikator maupun materinya yang berbeda dari bahan ajar biasanya, yang membedakannya yakni menyesuaikan indikator serta menambah materi yang kurang pada bahan ajar yang ada disekolah, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) suplemen merupakan tambahan dan melengkapi ataupun menambahkan sedangkan bahan ajar merupakan suatu alat yang dipakai atau pedoman dalam mengajar. Bahan ajar yang ditingkatkan menjadi suplemen bahan ajar elektronik dapat meningkatkan proses pembelajaran serta referensi tambahan yang dapat digunakan pada siswa khususnya pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5

Dalam kehidupan sehari-hari, materi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam pengetahuan, akhlak serta keterampilan siswa. Selain daripada itu bahan ajar yang baik dapat membuat pembelajaran lebih efektif, efisien serta tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapai sehingga menjadi penunjang dalam keberhasilan dalam mengajar siswa. Menurut Greene dan Petty dikutip dari Tarigan dalam Kosasih (2021) menyebutkan bahwa “bahan ajar yang baik adalah mampu memberikan motivasi kepada siswa” dengan motivasi belajar maka siswa akan bergerak, terarah sikapnya serta perilaku siswa dalam belajar selain daripada itu siswa dapat mengembangkan keingintahuan serta kemampuannya dalam melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil serta tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut. Dengan pengetahuan serta keterampilan yang didapat siswa diharapkan siswa dapat membedakan baik dan salah dalam kehidupan sehari-hari serta bisa membantu siswa mengidentifikasi melatih dan mengembangkan bakat yang terpendam dalam siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa hanya menggunakan buku guru dan siswa yang disediakan disekolah yang berasal dari pemerintah., berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III di Sekolah Dasar 58 Sungai Raya benar adanya saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dari pemerintah saja, dengan demikian, keterbatasan referensi dalam bahan ajar serta kurang aktifnya siswa dalam memahami pembelajaran membuat siswa sulit dalam menguasai materi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 yang akan dikembangkan melalui flipbook tujuannya untuk penambahan dan penyesuaian indikator serta materi agar siswa mudah dalam memahami materi. Pembelajaran yang berlangsung di SD saat

ini dikatakan belum berhasil membuat siswa aktif dan semangat dalam memahami materi yang disampaikan. Rendah kualitas pembelajaran disampaikan oleh Johar dkk (2021) menyatakan bahwa suatu faktor rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya yakni belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal dari guru maupun siswa hal ini dipersulit lagi oleh tradisi turun menurun, yang didalamnya guru mendominasi aktivitas belajar mengajar sehingga sumber belajar terfokus hanya dengan guru maupun buku paket. (h.155)

Salah satu upaya dapat dilaksanakan adalah mengembangkan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan teknologi serta menyesuaikan indikator dan materi dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian dan pengembangan mengenai “Suplemen bahan ajar elektronik tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III sekolah dasar negeri 58 sungai raya”

METODE

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan atau (Research and Development) dengan mengadopsi model pengembangan oleh Borg and Gall. Peneliti menggunakan untuk memilih model itu dikarenakan langkah-langkah pengembangan yang lebih jelas dan terarah sehingga lebih mudah dilaksanakan. Borg and Gall. (Sugiyono, 2019) mengemukakan 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan adalah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan terbatas. Revisi produk operasional, ujicoba lapangan operasional, revisi produk akhir, diseminasi & implementasi. (h.404). sepuluh langkah yang dinyatakan oleh Borg and Gall dalam Sugiyono, peneliti hanya menggunakan tujuh langkah pengembangan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan terbatas. Revisi produk suplemen bahan ajar tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III SDN 58 sungai raya dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu untuk melanjutkan langkah selanjutnya, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil para validator dan 25 siswa kelas V. data kualitatif diperoleh dari saran serta komentar dari para validator guna menghasilkan produk yang lebih baik, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan berupa kuesioner (angket) untuk mengetahui kelayakan serta kepraktisan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suplemen bahan ajar elektronik

Penelitian ini bertujuan pada pengembangan suplemen bahan ajar elektronik dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan 7 langkah dari 10 langkah pengembangan oleh Borg and Gall yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan terbatas dan Revisi produk.

Pertama, penelitian dan pengumpulan data, Pengumpulan data pra penelitian dilaksanakan dengan melakukan kegiatan wawancara. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. selanjutnya hasil dari wawancara dengan guru kelas III SDN 58 sungai raya dimanfaatkan sebagai bentuk pertimbangan dalam perencanaan menghasilkan produk suplemen bahan ajar elektronik tema 2 subtema 1 pembelajaran 5.

. kedua, perencanaan, Setelah menemui potensi masalah, dilanjutkan dengan tahap perencanaan, tahap perencanaan ini merumuskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang capai, serta indikator ketercapaian pembelajaran dan daftar rujukan materi dalam pembuatan suplemen bahan ajar elektronik, tahap ini dilakukan pula yaitu analisis materi, yaitu dengan cara mengidentifikasi materi dari sumber ajar utama yang digunakan berupa buku dalam pembelajaran

Ketiga, pengembangan bentuk awal produk Tahap ini dilakukan untuk membuat desain suplemen bahan ajar elektronik . persiapan komponen pendukung seperti gambar-gambar, desain cover, background, dan materi dengan aplikasi canva dan materi apa saja yang dibutuhkan dalam suplemen bahan ajar elektronik, disesuaikan dengan indikator ketercapaian pembelajaran, adapun urutan halaman disesuaikan dengan rujukan teori pembuatan suplemen bahan ajar elektronik, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji kelayakan produk kepada

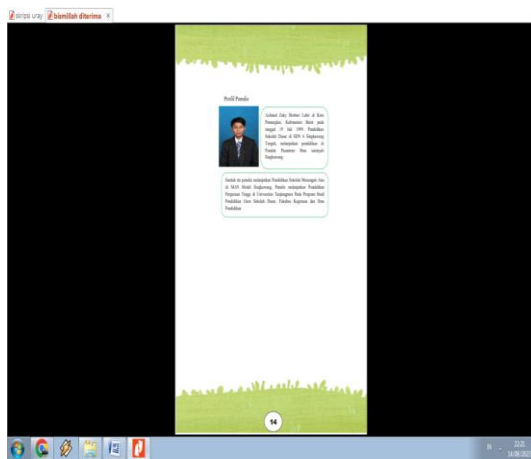
validator ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, uji kelayakan divalidasi sebanyak 2 kali. Hasil validator akan digunakan untuk revisi produk yang nanti digunakan untuk uji coba lapangan awal.

Keempat, uji coba lapangan awal Tahap uji coba lapangan awal atau uji coba kelompok kecil melibatkan 8 orang siswa yang dipilih oleh guru kelas dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang meliputi kriteria baik, tidak baik, kurang baik. penentuan subjek dilakukan dengan dibantu guru kelas, selain itu dilakukan uji coba guna untuk mengetahui kepraktisan guru dan siswa terhadap produk.

Kelima, revisi produk utama Tahap revisi utama yaitu dilakukan perbaikan terkait kekurangan yang terdapat dalam suplemen bahan ajar berdasara hasil uj coba lapangan awal.

Keenam, uji coba lapangan Tahap uji coba ini akan melibatkan 17 orang siswa yang berada pada kriteria baik, sangat baik, dan tidak, hasil uji coba tahap ini digunakan sebagai bahan revisi untuk menghasilkan produk final.

Ketujuh, revisi produk operasional Pada tahap ini dilaksanakan perbaikan akhir terhadap suplemen bahan ajar elektronik yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk final suplemen bahan ajar elektronik tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III SD.



Gambar 1. tampilan akhir suplemen bahan ajar elektronik

Kevalidan Suplemen Bahan Ajar Elektronik Aspek Materi, Aspek Desain Dan Aspek Bahasa

Tingkat Validitas dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan uji tingkat validitas oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa sehingga menghasilkan sebuah suplemen bahan ajar elektronik menyesuaikan kebutuhan. Terdapat 3 aspek yang terdiri dari tiga indikator evaluasi pada lembar validasi yang diadaptasi dan dimodifikasi dari pendapat Ulumuddin, dkk (2017) menyebutkan bahwa “kriteria buku teks yang baik dipadukan menjadi 3 aspek yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.” Adapun indikator penilaiannya terdiri dari Kesesuaian dengan tujuan dan sasaran kurikulum, Keakuratan dan kesesuaian data informasi, Memiliki konsep yang tepat, akurat, dan jelas, Keseimbangan antar kedalaman dan keluasan materi, Tingkat kesulitan yang memadai, Tegas tidak ada informasi yang bias, Objektif yang tidak diskriminasi, Terdapat contoh dan soal latihan yang konseptual, Materi mencerminkan kebutuhan sekarang dan masa depan, Menumbuhkan karakter dan wawasan kebangsaan.

Adapun aspek desain yang digunakan dalam menganalisis tingkat validitas desain yaitu aspek penyajian yang terdiri dari 10 indikator penilaian dalam tahap ini. Lembar validasi juga diadaptasi dan dimodifikasi dari Ulumuddin dkk (2017), aspek yang dimaksud adalah Tampilan cover yang menarik, Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya yang dapat memfasilitasi siswa belajar, Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya disesuaikan dengan perkembangan siswa, Penggunaan gambar dan ilustrasi grafis lainnya mendorong siswa untuk mendalami wawasan kebangsaan, Ukuran huruf dan jenis yang tepat, Warna judul suplemen bahan ajar elektronik kontras dengan latar belakang, Penataan gambar dan teks sesuai, Gambar dapat mendeskripsikan materi suplemen bahan ajar, Mudah digunakan, Ketepatan pemilihan jenis perangkat lunak untuk pengembangan. Kemudian aspek bahasa yang digunakan dalam menganalisis tingkat validitas desain yaitu aspek penyajian yang terdiri dari 10 indikator

penilaian dalam tahap ini, lembar validasi juga diadaptasi dan dimodifikasi dari Ulumuddin dkk (2017), aspek yang dimaksud adalah Efektif (singkat, tepat, jelas), Koherensi teks (runtut dan saling terkait antar kalimat/alinea), Penggunaan bahasa yang jelas, Mudah dimengerti dan dipahami siswa, Menarik perhatian siswa untuk membacanya, Ketepatan penggunaan istilah, Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, Tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma, SARA, peraturan yang berlaku, Memberikan motivasi dan inspirasi, Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.

Tabel 1. Validasi ahli materi, ahli desain, ahli Bahasa

Validasi	Rata-rata	Keerangan
Ahli Materi	3,30	Sangat Valid
Ahli Desain	3,20	Valid
Ahli Bahasa	3,50	Sangat valid

Kepraktisan Suplemen Bahan Ajar Elektronik berdasarkan Respon siswa dan guru

Tingkat kepraktisan siswa dan guru dilaksanakan dengan uji kelompok kecil berjumlah 8 orang dan uji kelompok besar berjumlah 17 orang siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 58 sungai raya. tahap ini menggunakan 3 aspek yang terdiri dari 10 indikator penilaian, aspek berikut terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa, yang diadaptasi dan dimodifikasi dari dimeti dkk (2021). Indikator penilaian guru terdiri dari Kemudahan bahasa yang dapat dipahami, Kesesuaian materi dengan tema, Kesesuaian materi dengan indikator, Kesesuaian komponen dengan bahan ajar, Kejelasan uraian materi, Kesesuaian soal dengan materi, Kemenarikan pengemasan cover desain, Kejelasan penulisan, Ketepatan penetapan gambar, Kesesuaian penggunaan variasi jenis ukuran dan bentuk. Sedangkan indikator penilaian siswa terdiri dari Materi mudah dipahami, Merasa termotivasi, Bersemangat, Merasa tertarik, kesesuaian dengan materi tema, merasa warna yang digunakan cocok, bisa membaca teks, merasa tertarik pada tampilan, merasa gambar terlihat jelas, mudah diakses.

Tabel 2. Hasil uji coba produk (siswa)

Validasi	Rata-rata	Keerangan
Kelompok Kecil	2,98	Praktis
Kelompok Besar	3,71	Sangat Praktis
Total	3,34	Sangat Praktis

Tabel 3. Hasil uji coba produk (guru)

Validasi	Rata-rata	Keerangan
Kelompok Kecil	3,00	Praktis
Kelompok Besar	3,20	Praktis
Total	3,10	Praktis

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan siswa terhadap Suplemen Bahan Ajar Elektronik dalam upaya menambah referensi belajar dan membuat siswa lebih aktif serta paham pada materi disekolah dasar negeri 58 Sungai Raya. penilaian rata-rata kepraktisan siswa terhadap Suplemen Bahan Ajar Elektronik dari kelompok kecil dan kelompok besar yaitu 3,34 dengan kategori “sangat praktis” hal tersebut dikarenakan Suplemen Bahan Ajar Elektronik telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik siswa, kemenarikan siswa serta ketertarikan, penggunaan cover yang sesuai, serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari tarigan(dalam kosasih (2021)) harus dapat menarik minat siswa. Berdasarkan hasil respon siswa dan guru tersebut maka suplemen bahan ajar elektronik sangat praktis digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pemaparan yang telah dijabarkan , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat validitas suplemen bahan ajar elektronik berdasarkan hasil total uji validasi materi memperoleh rata-rata 3,30 dengan kriteria “sangat valid” dan hasil total uji validasi desain hasil total uji memperoleh rata-rata 3,20 dengan kriteria “ valid”

sedangkan hasil total uji validasi bahasa memperoleh rata-rata 3.55 dengan kriteria “sangat valid”, kemudian tingkat kepraktisan siswa berdasarkan hasil uji total kepraktisan siswa sebagai pengguna dengan rata-rata 3,34 dengan kategori “sangat praktis”. Dan hasil uji total kepraktisan guru sebagai pengguna dengan rata-rata 3,10 dengan kategori “praktis”. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah suplemen bahan ajar elektronik yang sederhana sehingga bisa dikembangkan lebih lanjut agar menyesuaikan kebutuhan. Oleh karena itu peneliti memberi saran peneliti memperhatikan indikator, tujuan serta materi yang setidaknya sudah menyesuaikan. Dan lebih teliti dan cermat dalam penggunaan bahasa serta memperhatikan kemenarikan tata letak desain didalam produk suplemen bahan ajar elektronik, kedua Suplemen Bahan Ajar Elektronik ini merupakan bahan ajar tambahan bukan bahan ajar wajib, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan ajar wajib. Dan yang ketiga adalah peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran tematik untuk mengembangkan indikator yang kurang didalam agar menyesuaikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirneti., & Dewi, T. M., & Muliana, S. K., (2021, October 1). Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tema 2 Subtema 3 Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar). Karimun . \
- Johar, M ., & Hanum, L ., (2021). Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press. Diperoleh Dari https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Belajar_Mengajar_Untuk_Menjadi/Zt0peaaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Kelana. J. B. ., & Pratama. F ., (2019). Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains. Bandung:Lekkas. Diperoleh Dari https://www.google.co.id/books/edition/Bahan_Ajar_Ipa_Berbasis_Literasi_Sains/Khe4dwaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Kosasih., (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Timur : Bumi Aksara. Diperoleh Dari https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Bahan_Ajar/Uz9oeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Bahan+Ajar&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ulumuddin, I ., Mahdiansyah., & Joko, B.S ., (2017). Buku Teks Dan Pengayaan : Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa. Jakarta: Kemendikbud 2017